



Konotasi dalam Bahasa Komentator Sepakbola Valentino Simanjuntak pada Ajang AFF U19

Raja Bani Firmansyah^{*1}, Charlina², Mangatur Sinaga³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: raja.bani0604@student.unri.ac.id, charlina@lecturer.unri.ac.id, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-02 Keywords: Connotation; Football Commentator; Valentino Simanjuntak; AFF U19.	This research aims to explain the expressions with positive and negative connotations found in the language of football commentator Valentino Simanjuntak at the AFF U-19 event. The data for this research are language units meaning positive and negative connotations in the language of football commentator Valentino Simanjuntak at the AFF U19 event, namely in the Indonesia vs Philippines match on 5 July 2018 and Indonesia vs Thailand on 9 July 2018. The data source in this research is a video application which is a service PT Surya Citra Media's free and paid broadcast-based streaming. The data collection techniques in research use look, listen and note techniques. Data were analyzed using qualitative descriptive. The method used is descriptive in the form of words and language. Data analysis techniques in this research include data reduction, data analysis, and inference/verification. Based on the research results, there are two types of connotations in the language of football commentator Valentino Simanjuntak at the AFF U19 event, namely positive connotations and negative connotations. After conducting research, in the Indonesia vs Philippines match on July 5 2018 there were 27 data with 24 data having a positive connotation and 3 data having a negative connotation. In the Indonesia vs Thailand match on July 9 2018, there are 18 data with 10 data having a positive connotation and 8 data having a negative connotation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-02 Kata kunci: Konotasi; Komentator Sepak Bola; Valentino Simanjuntak; AFF U19.	Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan ungkapan berkonotasi positif dan negatif yang terdapat dalam bahasa komentator sepak bola Valentino Simanjuntak pada ajang AFF U-19. Data penelitian ini adalah satuan bahasa bermakna konotasi positif dan negatif dalam bahasa komentator sepakbola Valentino Simanjuntak pada ajang AFF U19 yaitu pada pertandingan Indonesia vs Filipina pada 5 Juli 2018 dan Indonesia vs Thailand pada 9 Juli 2018. Sumber data pada penelitian ini aplikasi vidio yang merupakan layanan <i>streaming</i> berbasis siaran gratis dan berbayar milik PT Surya Citra Media. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik lihat, simak dan catat. Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif berupa kata-kata dan bahasa. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, pengajian data, dan penyimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, konotasi yang terdapat dalam bahasa komentator sepak bola Valentino Simanjuntak pada ajang AFF U19 terdapat dua jenis konotasi yaitu konotasi positif dan konotasi negatif. Setelah melakukan penelitian, pada pertandingan Indonesia vs Filipina tanggal 5 Juli 2018 terdapat 27 data dengan 24 data berkonotasi positif dan 3 data berkonotasi negatif. Pertandingan Indonesia vs Thailand tanggal 9 Juli 2018 terdapat 18 data dengan 10 data berkonotasi positif dan 8 data berkonotasi negatif.

I. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak diminati oleh masyarakat di seluruh kalangan. Luxbacher (2016) mengungkapkan bahwa olahraga paling terkenal di dunia adalah sepak bola, lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia memainkan lebih dari 20 juta permainan sepak bola setiap tahunnya dengan ratusan bahkan ribuan penonton disetiap pertandingannya. Seiring perkembangan zaman, untuk melihat pertandingan sepak bola

kita tidak harus datang langsung ke lapangan pertandingan, tetapi juga dapat menikmatinya melalui tayangan televisi atau *platform streaming* yang menayangkan pertandingan sepak bola secara *live* maupun *delay*.

Pertandingan sepak bola yang ditayangkan melalui televisi memberikan keseruan bagi penonton dengan adanya ungkapan-ungkapan indah yang dilontarkan oleh komentator. Komentator yang biasanya ditemani pemandu acara hadir di studio untuk memberikan

komentarnya seputar pertandingan yang sedang berlangsung. Adanya komentator sepak bola bertujuan agar penonton sepak bola yang melihat tayangan melalui televisi dapat merasakan situasi pertandingan seakan-akan mereka berada langsung di stadion tempat pertandingan sepak bola itu dilangsungkan. Komentator sepak bola sangat berpengaruh bagi penikmat atau penonton bola agar tertarik untuk melihat tayangan bola tersebut. Salah satu upaya yang biasa dilakukan komentator sepak bola untuk menarik perhatian para penontonnya adalah dengan mengujarkan kata-kata yang spontan dengan intonasi yang tepat saat memberikan komentar terhadap pertandingan sepak bola.

Valentino Simanjuntak atau yang dikenal dengan Bung Jebret merupakan presenter olahraga, terkhususnya pada olahraga sepak bola. Valentino terkenal sebagai komentator sepak bola yang kerap kali menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang cenderung berbeda dari kebanyakan komentator-komentator sepakbola lainnya. Tidak jarang komentar-komentar yang disampaikan selama pertandingan mengundang gelak tawa penonton karena bahasanya yang tak lazim digunakan. Di samping itu, kata atau kalimat yang sering diujarkan secara spontan oleh Valentino tidak menyatakan makna yang sebenarnya. Ia sering menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang membuat para pendengarnya sedikit kesulitan untuk memahami makna ungkapan-ungkapan tersebut. Hal ini membuat peneliti merasa diperlukannya sebuah penelitian mengenai bahasa seorang komentator sepak bola, terkhususnya dalam bahasa komentator sepak bola Valentino Simanjuntak ini agar penikmat sepak bola yang terdiri dari semua kalangan tersebut dapat lebih mudah memahami maksud yang disampaikan dalam komentar tersebut.

Ilmu yang mengkaji tentang makna sebuah bahasa adalah ilmu semantik. Semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Semantik juga merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas tentang makna yang meliputi aspek struktur dan fungsi bahasa. Makna sendiri merupakan arti atau maksud yang terkandung didalam sebuah tanda linguistik. Pemaknaan bahasa biasanya dipengaruhi oleh pemahaman dan suasana hati pendengar. Selain itu bahasa yang lontarkan oleh alat ucap merupakan gambaran dari pola pikir pembicara yang berasal dari apa yang dilihat dan

dirasakannya (Saputra dkk., 2020). Jenis makna yang dikaji dalam ilmu semantik terdiri dari makna leksikal, gramatikal, denotasi, konotasi, konseptual, asosiatif, istilah, lugas, dan kias (Chaer & Muliastuti, 2014). Penelitian ini difokuskan pada jenis makna konotasi.

Makna konotasi adalah makna yang tidak sebenarnya atau bisa dikatakan sebagai makna yang telah mengalami penambahan pada makna aslinya. Penambahan ini dapat memberikan nilai rasa positif ataupun negatif. Makna konotasi atau konotasi kata mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya. Makna ini mengandung imajinasi, nilai rasa, dan dimaksudkan untuk menggugah rasa. Beberapa orang dalam berbahasa melakukan konotasi kata dengan tujuan memperindah kata dalam sebuah kalimat. Hal ini juga dilakukan oleh komentator sepak bola Valentino Simanjuntak dalam menyampaikan komentarnya agar lebih menarik ditelinga pendengar.

Penelitian ini membahas konotasi dalam komentator sepak bola Valentino Simanjuntak pada ajang AFF U-19. AFF U-19 adalah kejuaraan internasional remaja dibawah usia 19 tahun yang diadakan oleh AFF (*Asean Football Federation*). Ajang ini diselenggarakan setiap tahun yang beranggotakan negara-negara Asia Tenggara yang berjumlah 12 negara, yang sudah berlangsung sejak 2002. Pada ajang AFF U-19 ini Valentino Simanjuntak menjadi komentator utama dan sangat banyak menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang sulit dipahami oleh penonton karena mengandung makna yang tidak sebenarnya (konotasi).

Banyaknya masyarakat yang menyaksikan sepak bola mulai dari anak-anak sampai orang tua bahkan tidak memandang gender lelaki ataupun Wanita serta tayangan sepak bola juga tidak hanya bisa dinikmati masyarakat melalui televisi tetapi juga dapat diakses melalui aplikasi *streaming online*. Oleh karena itu, perlunya penelitian tentang konotasi ini untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam memahami makna yang disampaikan oleh komentator sepak bola tersebut agar makna yang sebenarnya dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton tanpa adanya kesalahpahaman.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah cara menganalisis dan memaparkan data secara deskriptif yang

diuraikan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.

Pada penelitian ini penulis menganalisis dan mendiskripsikan makna konotasi bahasa komentator sepak bola Valentino Simanjuntak pada ajang AFF U-19 menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah satuan bahasa bermakna konotasi dari bahasa komentator sepak bola Valentino Simanjuntak pada ajang AFF U-19 yaitu pada pertandingan tim nasional Indonesia vs Filipina pada 5 Juli 2018 dan Indonesia vs Thailand pada 9 Juli 2018. Sumber data pada penelitian ini aplikasi *vidio*.

Dikarenakan objek kajian dari penelitian ini adalah video dalam bentuk tayangan ulang, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik lihat, simak dan catat. Teknik lihat yang dimaksud adalah melihat pertandingan sepak bola ajang AFF U19 secara keseluruhan. Teknik simak dilakukan dengan mendengarkan secara saksama bahasa-bahasa komentator Valentino simanjuntak dalam pertandingan sepak bola pada ajang AFF U19 melalui aplikasi *vidio*. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat bahasa yang teridentifikasi kata bermakna konotasi dalam komentar tersebut. Mengulang kembali bahasa-bahasa tersebut, kemudian mencatat data berupa komentar-komentar yang disalin ke dalam bentuk tulisan untuk memudahkan dalam kegiatan menganalisis. Data yang telah diperoleh berupa kata-kata berkonotasi dalam bahasa komentator sepak bola Valentino Simanjuntak. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data dari objek kajian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ungkapan berkonotasi yang ditemukan berdasarkan analisis dalam bahasa komentator sepak bola Valentino Simanjuntak berjumlah 45 data. Pada pertandingan Indonesia vs Filipina tanggal 5 Juli 2018 terdapat 27 data dan pertandingan Indonesia vs Thailand tanggal 9 Juli 2018 terdapat 18 data. Data tersebut terdiri dari 34 data berkonotasi positif, 11 data berkonotasi negatif. Berikut peneliti sajikan beberapa data beserta penjelasannya.

1. Ungkapan Berkonotasi Positif

No	Ungkapan Berkonotasi Positif
Indonesia Vs Filipina	
1	Lautan manusia
2	Insinyur lapangan tengah
3	Tendangan LDR
4	Mesin turbo
5	Benteng somba opu

6	Menara tinggi anti peluru
7	Menggedor-gedor tembok yang rapat
8	Membelah lautan
9	Garuda muda
10	Mengawal pos teritorial
11	Sang Cendikiawan
12	Temperatur pertandingan
13	Lari antar kota antar provinsi
14	Mesra
15	Cantik paripurna
16	Anti serangan udara
17	Antar benua
18	Darah baru
19	Gerakan Gerilya
20	Tendangan rudal
21	Peluang 24 karat
22	Cocoran pecel lele
Indonesia Vs Thailand	
23	Pasukan infanteri dari kavaleri, dari artileri medan
24	Penyelamatan gravitasi
25	Menangkal serangan serangan petir
26	Tangan kiri malaikatnya
27	Roket yang tadi coba dia letuskan atau luncurkan
28	Motor penggerak
29	Merpati
30	Bambu-bambu pertahanan
31	Rumah tangga Thailand
32	Segitiga Pythagoras
33	Inisiator
34	Bambu runcing

Datum 1

"Kita bisa melihat **lautan manusia** berada di Gelora Delta Sidoarjo."

Frasa *lautan manusia* terdiri dari dua kata yaitu lautan dan manusia. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) lautan memiliki arti laut yang sangat luas, dan manusia memiliki arti makhluk yang berakal. Frasa *lautan manusia* merupakan sebuah bentuk ungkapan berkonotasi yang berarti kumpulan orang yang sangat ramai memenuhi Gelora Delta Sidoarjo. Ungkapan *lautan manusia* memiliki makna konotasi positif sebab berasosiasi dengan antusias suporter untuk dapat mendukung tim nasionalnya.

Datum 2

"Diambil lagi oleh Luthfi sang **insinyur lapangan tengah** milik indonesia."

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata insinyur merupakan gelar untuk sarjana teknik. *Insinyur lapangan tengah* merupakan kalimat berkonotasi yang memiliki maksud seorang yang ahli menguasai teknik permainan dikawasan

lapangan tengah dan dalam hal ini ditujukan kepada salah satu pemain bernama Lutfhi Kamal. Ungkapan *insinyur lapangan tengah* memiliki makna konotasi positif sebab berasosiasi dengan kemampuan Luthfi sebagai pemain tengah.

Datum 3

"Firza yang memiliki **tendangan LDR** yang cukup kencang dengan kaki kirinya...."

LDR (*Long Distance Relationship*) biasanya digunakan untuk mengungkapkan hubungan jarak jauh sepasang kekasih. *Tendangan LDR* merupakan kalimat berkonotasi yang memiliki makna tendangan jarak jauh. Ungkapan *tendangan LDR* memiliki makna konotasi positif karena berasosiasi dengan tendangan yang keras hingga menuju kegawang lawan dan berpeluang mencetak gol.

Datum 4

"Rifad Marasabessy pemain **mesin turbo** yang satu ini....."

Ungkapan *mesin turbo* merupakan frasa berkonotasi yang memiliki makna tenaga stabil seperti mesin yang dimiliki oleh Rifad Marasabessy. Frasa *mesin turbo* memiliki makna konotasi positif karena berasosiasi dengan kekuatan fisik yang dimiliki Rifad Marasabessy dalam bertahan dan membantu penyerangan Indonesia terhadap Filipina.

Datum 5

"....*passing* pendek kepada Nurhidayat Haji Haris sang **Benteng Somba Opu** ini...."

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata benteng merupakan bangunan tempat berlindung atau bertahan dari serangan musuh. *Benteng Somba Opu* merupakan frasa berkonotasi yang mempunyai makna pertahanan yang sangat kuat dimiliki oleh pemain belakang Nurhidayat Haji Haris. Frasa *Benteng Somba Opu* memiliki makna konotasi positif sebab berasosiasi dengan salah satu pemain asal kota Makassar yang mempunyai kekuatan menahan serangan lawan bagaikan benteng peninggalan Kesultanan Gowa di kota Makassar yakni Benteng Somba Opu.

Datum 6

"....*passing* pendek kembali lagi kepada Nono **menara tinggi anti peluru** yang dimiliki oleh Indonesia."

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata menara memiliki arti bangunan yang tinggi dan kata peluru merupakan barang tajam terbuat dari timah besi yang digunakan untuk senjata api. *Menara tinggi anti peluru* merupakan kalimat berkonotasi yang memiliki makna pemain belakang dengan postur tubuh tinggi yang mampu melakukan duel udara dan menahan serangan lawan. Kalimat *menara tinggi anti peluru* memiliki makna konotasi positif karena berasosiasi dengan ketangguhan yang dimiliki Julyono Pratama pemain asal Indonesia yang tangguh dalam menjaga pertahanan area belakang.

Datum 7

"Masih kita saksikan kembali upaya dari Indonesia **menggedor-gedor gembok yang masih rapat....**"

Menggedor-gedor gembok yang masih rapat merupakan bentuk kalimat berkonotasi yang memiliki makna melakukan serangan secara terus-menerus terhadap pertahanan lawan yang sulit untuk mencetak gol. Kalimat *menggedor-gedor gembok yang masih rapat* memiliki makna konotasi positif karena berasosiasi dengan semangat juang yang dimiliki tim nasional Indonesia dalam melakukan upaya penyerangan secara terus-menerus terhadap pertahanan Filipina.

Datum 8

"....Samuel kita lihat umpan **membelah lautan** kepada Rafli...."

Frasa *membelah lautan* terdiri dari dua kata yaitu membelah dan lautan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata membelah berarti memisah menjadi dua bagian, dan kata lautan memiliki arti laut yang luas. *Membelah lautan* merupakan bentuk frasa berkonotasi yang memiliki makna memberikan umpan bola menyentuh tanah melewati ruang kosong diantara pemain lawan. Frasa *membelah lautan* memiliki makna konotasi positif sebab berasosiasi dengan kecerdasan Samuel dalam memberikan umpan kepada rekannya dan memanfaatkan ruang kosong pemain lawan.

Datum 9

"Ayo Indonesia ayo **garuda muda** ayo saat ini semua bangsa Indonesia saat ini telah menyaksikan dari Sabang sampai Merauke."

Pasal 36A UUD 1945 menetapkan burung garuda sebagai lambang negara Indonesia. *Garuda muda* merupakan bentuk frasa berkonotasi yang memiliki makna pemain-pemain dari Tim nasional Indonesia yang berusia muda atau masih berusia dibawah 19 tahun. Frasa *garuda muda* memiliki makna konotasi positif karena berasosiasi dengan keberanian, kekuatan, kesetiaan, dan kedisiplinan para pemain sepak bola muda Indonesia.

Datum 10

"....banyak sekali pemain Filipina yang juga **mengawal pos teritorial** mereka...."

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) teritorial memiliki arti bagian wilayah atau daerah hukum suatu negara. Kalimat *Mengawal pos teritorial* merupakan bentuk kalimat berkonotasi yang berarti menjaga area pertahanan sekitar gawang. Kalimat *mengawal pos teritorial* memiliki makna konotasi positif karena berasosiasi dengan ketangguhan pertahanan Filipina dalam mengantisipasi serangan lawan.

2. Ungkapan Berkonotasi Negatif

No	Ungkapan Berkonotasi Negatif
Indonesia Vs Filipina	
1	Jalan buntu
2	Terlalu tega
3	Lemparan sedekah
Indonesia Vs Thailand	
4	Gerakan tidak halal
5	Dinakalin
6	Prahara
7	Meluluhlantakkan
8	Musuh bebuyutan
9	Dia mati sendiri
10	Berkelahi
11	Mengusir

Datum 35

".....seperti sedang mengalami **jalan buntu**, perlu terobosan untuk Timnas kita"

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) frasa jalan buntu memiliki makna jalan yang tidak ada terusannya. Maksud ungkapan Valentino bukanlah melewati jalan yang buntu, tetapi ungkapan ini

memiliki makna konotasi yaitu sulitnya Timnas Indonesia untuk bisa menerobos pertahanan lawan untuk dapat mencetak gol. Ungkapan ini termasuk konotasi negatif karena berasosiasi dengan putus asa para pemain dalam upaya penyerangan.

Datum 36

"Todd Ferre tetapi terlalu **tega**, *passing* yang diberikan tidak terkejar."

Kata *tega* yang diungkapkan oleh Valentino Simanjuntak memiliki makna konotasi yaitu terlalu kuat dan jauh operan yang diberikan oleh Todd Ferre. Ungkapan ini termasuk konotasi negatif karena memiliki nilai rasa negatif yaitu tidak menaruh belas kasihan operan dari Todd Ferre hingga tidak dapat dikejar oleh rekannya.

Datum 37

"Yah didapatkan **lemparan sedekah** tadi dari Filipina oleh pemain-pemain kita."

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), *sedekah* adalah pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya. Maksud *lemparan sedekah* dalam komentar Valentino Simanjuntak bukanlah melempar sesuatu kepada fakir miskin, tetapi ungkapan ini memiliki makna konotasi yaitu kesalahan pemain Filipina ketika melakukan lemparan ke dalam yang seharusnya diberikan kepada rekan satu timnya, tetapi justru diberikan kepada pemain lawan. Ungkapan ini diklasifikasikan kedalam konotasi negatif karena berasosiasi dengan kerugian tim Filipina dalam memanfaatkan momentum penyerangan.

Datum 38

"Dilakukan **gerakan tidak halal** tadi dilakukan oleh pemain Thailand."

Halal dalam KBBI berarti hal yang diperbolehkan, *tidak halal* berarti memiliki makna sebaliknya yaitu hal yang dilarang atau tidak diperbolehkan. Kata halal biasa digunakan untuk merujuk pada perilaku atau barang yang diizinkan menurut ajaran Islam. Maksud ungkapan *gerakan tidak halal* dalam komentar Valentino memiliki makna yang tidak sebenarnya yaitu suatu tindakan melanggar yang dilakukan oleh pemain Filipina terhadap pemain Indonesia. Ungkapan ini termasuk konotasi

negatif karena berasosiasi dengan tindakan melanggar aturan dalam permainan sepak bola yang dilakukan oleh pemain Filipina.

Datum 39

"David mengobrak-abrik sebelah kiri cukup cepat melewati satu pemain **dinakalin** tadi oleh pemain Thailand, Matte Matte kena deh kartu kuning."

Dinakalin merupakan kata berimbuhan yang memiliki kata dasar nakal. Nakal dalam KBBI berarti tidak menurut. Ungkapan *dinakalin* dalam komentar Valentino memiliki makna yang tidak sebenarnya yaitu pelanggaran yang dilakukan oleh pemain Thailand terhadap David. Ungkapan ini termasuk konotasi negatif karena berasosiasi dengan tindakan melanggar aturan dalam permainan sepak bola yang dilakukan oleh pemain Thailand.

Datum 40

"....ayo maju tak gentar.. terus menyerang.. terus membuat pertahanan mereka menjadi **prahara**."

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) *prahara* diartikan sebagai angin ribut, angin topan, dan badai. Maksud Valentino dalam komentarnya bukanlah mendatang angin ribut atau angin topan ke pertahanan lawan, tetapi ungkapan ini memiliki makna yang tidak sebenarnya yaitu membuat pertahanan Thailand menjadi terpecah-belah dan kehilangan fokus. Ungkapan ini termasuk konotasi negatif karena berasosiasi dengan kekacauan pertahanan.

Datum 41

"....terus mengancam sehingga kita bisa juga **meluluh lantakkan** pertahanan daripada pemain Thailand ini."

Meluluh-lantakkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki arti menghancurkan. Kata *meluluh lantakkan* biasa digunakan untuk menggambarkan suatu bencana alam. Ungkapan *meluluh-lantakkan* yang diucapkan oleh Valentino memiliki makna yang tidak sebenarnya yaitu mengubrak-abrik sisi belakang pertahanan Thailand. Ungkapan ini termasuk konotasi negatif karena berasosiasi dengan kehancuran pertahanan tim belakang Thailand.

Datum 42

"Selalu menjadi lawan dan **musuh bebuyutan** kita di kawasan Asia Tenggara ini."

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) *musuh bebuyutan* memiliki arti musuh turun-temurun. Frasa *musuh bebuyutan* yang diungkapkan dalam komentar Valentino memiliki makna yang tidak sebenarnya yaitu selalu menjadi lawan tanding di kawasan Asia Tenggara. Ungkapan ini termasuk konotasi negatif karena memiliki nilai rasa negatif yaitu kata *musuh bebuyutan* konteksnya adalah negatif karena mengarah pada perkelahian.

Datum 43

"....mencoba terus dikejar oleh Rafli dan **dia mati sendiri**, *handball* kali ini pemain Thailand."

Mati dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) memiliki makna konotasi yaitu sudah hilang nyawanya atau tidak hidup lagi. Maksud ungkapan *dia mati sendiri* dalam komentar Valentino bukanlah berarti pemain Thailand itu kehilangan nyawanya atau tidak hidup lagi, tetapi ungkapan ini memiliki makna konotasi yaitu usaha yang dilakukan pemain Thailand terhenti akibat pelanggaran yang dilakukannya. Ungkapan ini termasuk konotasi negatif karena kalimat *dia mati sendiri* memiliki nilai rasa kasar dan mengarah pada kematian.

Datum 44

"....terus **berkelahi** merebut bola, mencoba mengancam gawang lawan dalam situasi sesulit apapun."

Berkelahi merupakan kata berimbuhan dengan kata dasar kelahi. Kelahi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki arti bertengkar dengan disertai adu kata-kata atau pukul-memukul. Maksud ungkapan Valentino dalam komentarnya bukanlah bertengkar dengan adu kata-kata atau pukul-memukul dalam merebut bola, tetapi memiliki makna konotasi yaitu saling mengejar dan memperebutkan bola tanpa melakukan pelanggaran. Ungkapan ini termasuk konotasi negatif karena kata *berkelahi* memiliki nilai rasa negatif yang mengarah pada hal yang menyakitkan.

Datum 45

“....tepat sekali dia bisa **mengusir** Thailand untuk dapat ke lini Tengah.”

Mengusir merupakan kata berimbuhan dengan kata dasar usir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata usir memiliki arti menyuruh pergi dengan paksa. Maksud kata *mengusir* dalam ungkapan Valentino pada komentarnya bukanlah menyuruh pergi Thailand dari lapangan pertandingan, tetapi ungkapan ini memiliki makna konotasi yaitu menghalau serangan pemain Thailand dari pertahanan Indonesia. Ungkapan ini termasuk konotasi negatif karena memiliki nilai rasa kasar yang mengarah pada tindakan pemaksaan.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap konotasi dalam komentator sepak bola Valentino Simanjuntak pada ajang AFF U-19 peneliti menemukan ungkapan-ungkapan yang sulit untuk dipahami. Penelitian ini difokuskan pada dua pertandingan AFF U-19 yaitu pertandingan Indonesia vs Filipina dan Indonesia vs Thailand. Dalam dua pertandingan ini komentar Valentino banyak menggunakan ungkapan yang tidak memiliki makna sebenarnya (konotasi). Konotasi yang ditemukan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu konotasi positif dan konotasi negatif. Pada saat pertandingan Indonesia vs Filipina terdapat 27 ungkapan berkonotasi sedangkan pada pertandingan Indonesia vs Thailand terdapat 18 ungkapan berkonotasi.

Menurut Cahyani dan Zalman (2021) konotasi positif adalah konotasi yang menimbulkan nilai rasa positif atau mengandung makna baik. Terdapat 34 ungkapan berkonotasi positif oleh Valentino Simanjuntak pada ajang AFF U19 tahun 2018, diantaranya 24 ungkapan pada pertandingan Indonesia vs Filipina dan 10 ungkapan pada pertandingan Indonesia vs Thailand. Ungkapan berkonotasi positif oleh Valentino Simanjuntak tersebut berbentuk kata dasar: *mesra*, *merpati*, *inisiator*. Berbentuk frasa: *lautan manusia*, *tendangan LDR*, *mesin turbo*, *benteng somba opu*, *membelah lautan*, *garuda muda*, *sang cendekiawan*, *temperatur pertandingan*, *cantik paripurna*, *antar benua*, *darah baru*, *gerakan gerilya*, *tendangan rudal*, *penyelamatan gravitasi*, *motor penggerak*, *segitiga phytagoras*, *rumah tangga*, dan *bambu runcing*. Berbentuk kalimat : *Insinyur lapangan tengah*,

menara tinggi anti peluru, *menggedor-gedor tembok yang rapat*, *mengawal pos teritorial*, *lari antar kota antar provinsi*, *anti serangan udara*, *peluang 24 karat*, *cocoran pecel lele*, *pasukan infanteri kavaleri artileri medan*, *menangkal serangan-serangan petir*, *tangan kiri malaikatnya*, *roket yang tadi coba diletuskan atau diluncurkan*, dan *bambu-bambu pertahanan*.

Komentar Valentino yang berkonotasi positif lebih banyak ditemukan pada saat Indonesia menyerang ke daerah pertahanan lawan dibandingkan dengan penyerangan lawan ke daerah pertahanan Indonesia. Hal ini dikarenakan pada saat Indonesia melakukan penyerangan ke daerah pertahanan lawan, Valentino menggunakan kata-kata berkonotasi yang memiliki maksud menyemangati tim nasional Indonesia dan menimbulkan rasa bahagia bagi pendukung tim nasional Indonesia. Dalam komentarnya Valentino juga menggunakan ungkapan-ungkapan yang berkonotasi negatif. Konotasi negatif adalah makna tambahan dari makna kata sebenarnya yang bernilai rasa rendah, kotor, jelek, kasar, dan sejenisnya (Fadillah, 2023). Ungkapan Valentino Simanjuntak dalam komentarnya di ajang AFF U19 terdapat 11 ungkapan berkonotasi negatif, diantaranya 3 ungkapan pada pertandingan Indonesia vs Filipina dan 8 ungkapan pada pertandingan Indonesia vs Thailand. Ungkapan berkonotasi negatif oleh Valentino Simanjuntak tersebut berbentuk kata dasar: *prahara*. Berbentuk kata berimbuhan: *dinakalin*, *berkelahi*, *mengusir* dan *meluluhlantakkan*. Berbentuk frasa: *jalan buntu*, *terlalu tega*, *lemparan sedekah*, dan *musuh bebuyutan*. Berbentuk kalimat: *gerakan tidak halal*, dan *dia mati sendiri*. Ungkapan Valentino Simanjuntak yang berkonotasi negatif ini banyak ditemukan pada saat terjadi kesalahan-kesalahan dalam pertandingan seperti salah memberikan operan bola, pelanggaran, dsb. Ungkapan ini diklasifikasikan berkonotasi negatif karena memberikan nilai rasa yang buruk dan memberikan rasa kekecewaan pada penonton pertandingan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa seorang komentator sepak bola seperti Valentino Simanjuntak ini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi emosional penonton sepak bola, terkhusus bagi yang menonton pertandingan melalui tayangan televisi. Penonton benar-benar dibuat seakan merasakan bagaimana rasanya

menonton pertandingan secara langsung dilapangan. Rasa semangat, gembira, sedih dan kecewa bisa dirasakan penonton saat melihat pertandingan dan mendengar ungkapan-ungkapan spontan yang diucapkan oleh Valentino Simanjuntak.

Pada dasarnya penelitian mengenai konotasi dalam bahasa komentator sepak bola Valentino Simanjuntak pada ajang AFF U19 ini terdapat manfaat edukatif. Manfaat edukatif dapat dilihat dari adanya implikasi penelitian yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah. Konotasi bukanlah sebuah istilah asing yang jarang didengar. Sama halnya dengan gaya bahasa konotasi juga merupakan satuan bahasa yang harusnya kita ketahui sebagai orang yang berpendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia makna konotasi digunakan pada pembelajaran materi teks puisi dan teks deskriptif. Pembelajaran bahasa Indonesia bab puisi di SMA terdapat *KD 3.17 Mengalisis Unsur Pembangun Puisi*. Pada KD ini siswa diminta untuk dapat menganalisis diksi dalam puisi, munculnya diksi dikarenakan adanya makna konotasi atau kias. Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, pemahaman tentang makna konotasi dapat dipergunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk menganalisis makna yang terdapat pada teks puisi.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka di SMP kelas IX materi teks deskriptif pada Capaian Pembelajaran Fase D terdapat poin peserta didik mampu untuk menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, makna konotasi dapat memperkaya pembelajaran teks deskripsi karena dengan memahami makna konotasi peserta didik makin terampil dalam menggunakan lebih banyak kosakata baru yang memiliki makna konotasi serta kiasan sesuai dengan hasil pengamatan peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai konotasi dalam bahasa komentator sepak bola Valentino Simanjuntak pada ajang AFF U19 terdapat ungkapan-ungkapan yang memiliki makna konotasi dalam komentarnya. Bentuk ungkapan berkonotasi yang ditemukan adalah kata dasar, kata berimbuhan, frasa, dan kalimat.

Konotasi dalam ungkapan ini diklasifikasikan menjadi konotasi positif dan konotasi negatif.

Konotasi positif adalah makna yang baik yang melibatkan perasaan pembaca atau pendengar ke arah positif, sedangkan konotasi negatif adalah makna yang membawa pembaca atau pendengar cenderung pada hal-hal yang buruk. Pada ungkapan Valentino Simanjuntak pada ajang AFF U19 ditemukan 34 data berkonotasi positif dan 11 data berkonotasi negatif.

B. Saran

Data pada penelitian ini diambil dari komentar dua pertandingan AFF U19 tahun 2018 yaitu pertandingan Indonesia vs Filipina dan Indonesia vs Thailand. Peneliti merekomendasikan untuk peneliti lanjutan dapat melakukan penelitian dengan sumber data dari komentar Valentino dalam pertandingan-pertandingan sepak bola yang lain karena sangat banyak ungkapan berkonotasi yang diujarkan dalam setiap pertandingan sepak bola lainnya.

Objek pada penelitian ini adalah bahasa seorang komentator sepak bola, peneliti merekomendasikan untuk dapat melakukan penelitian terhadap hal lain seperti pada puisi, syair, pepatah dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afilayani, A., & Setyarum, A. (2023). Analisis Makna Konotasi Dalam Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 4, 554-561. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.15891>
- Alfaris, L., & Anam, N. K. (2023). Gaya Bahasa Komentator Sepakbola Turnamen Kepala Desa Wuled Cup Pekalongan 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16929-16933. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9051>
- Aminuddin (2015). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Andriani, P., & Nurman, E. (2024). Analisis Makna Konotasi Dan Denotasi Dalam Puisi "Ini Saya Bukan Aku" Karya Alicia Ananda. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 5187-5194. <https://j->

innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9967

- Anisya, N. (2021). Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia). *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 6(1), 1-23. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/116>
- Aritonang, F., Vardila, H., Ketrin, I., & Hutagalung, T. (2020). Analisis gaya bahasa pada syair sidang fakir empunya kata karya hamzah fansuri. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), <https://www.academia.edu/download/85046157/13493.pdf>
- Cahyani, E., & Zalman, H. (2021). Analisis Makna Konotatif Lirik Lagu Dalam Album "Best Selection Blanc" Oleh Aimer. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(1), 1-14. <http://omiyage.ppi.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/234>
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. http://senayan.iain-palangka.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3450&keywords=
- Fadilah, N. *Diksi konotasi negatif dalam terjemahan karya abu musthafa al-halabi atas kitab al-akhlaq li al-banat jilid 1 karya umar achmad baradja* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75147>
- Fatmasari, R. K., & Mukarromah, A. (2024). Analisis Makna Pada Novel Kami Bukan Generasi Bacot Karya Js Khairen. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(1), 920-928. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/24807>
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. Di akses pada 10 Oktober. 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Leech, Geoffrey. (1981). *Semantics: The Study Of Meaning*. England: Penguin Books Ltd.
- Manaf, N. A. (2010). *Semantik bahasa indonesia*. Padang: UNP Press.
- Mu'izzuddin, Mohammad. (2022). Analisis Makna Denotatif Dan Konotasi Linguistik Arab Dalam Istilah Syari'at Islam. *Journal Of Education and Language Research* 1 (10). <https://www.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/2286>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Bandung: Rosda Karya.
- Muslimin, D. M. (2017). Denotative and Connotative Meanings in Masha and the Bear Cartoon Movie (A Semiotic Analysis). *Makassar: Islam Alauddin University*. <https://core.ac.uk/download/pdf/198222204.pdf>
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, dan Jenis). <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019, February 11). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. <https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>
- Pateda, Mansoer. (2001) *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rauf, Muhammad Abdul. (2018). Semantics of the Qur'an in the Light of Fakhr Al-Din Al-Razi's Exegesis. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 1(3), 178-185
- Saputra, R. R., Charlina, C., & Sinaga, M. (2020). Gaya Bahasa Sindiran Dalam Debat Acara Indonesia Lawyers Club "Corona: Simalakama Bangsa Kita". *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 1-12. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1726>
- Setyowati, I. D., & Arifin, F. (2020). Analisis Makna Konotatif Pada Antologi Puisi Sajak Hoax Karya Sosiawan Leak Dan Relevansi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Ma (Sebuah Kajian Semantik) (*Doctoral dissertation*, IAIN SURAKARTA). http://eprints.iain-surakarta.ac.id/450/1/Skripsi%20full_163151047.pdf

- Shaumia, D. (2019). Makna Konotatif Dalam Teks Ulasan Cerpen Dalam Mata Kuliah Semantik Mahasiswa Bahasa Indonesia Semester III Universitas Muhammad Yamin Solok Tahun Pelajaran 2017/2018. *Inovasi Pendidikan*, 6(1).
<https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/1564>
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu Celengan Rindu Karya Fiersa Besari. *Metabasa*, 3(1).
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/3510>
- Siswanto, D. P. A. Konotasi Dalam Lirik Lagu Pada Album Sejajar Karya Marjinal Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Kelas IX (*Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75704>
- Sitohang, K., & Alfianika, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Menulis Surat Resmi Siswa SMP Di Kota Padang. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 64-76.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/Stilistika/article/view/8222>
- Wardhani, E. P. D. K. (2022). Bentuk Dan Makna Onomatope Bahasa Korea Dalam Webtoon 'Seventeen' (*Doctoral Dissertation, Universitas Nasional*).
<http://repository.unas.ac.id/5423/>
- Zai, B. (2021). Analisis Makna Konotatif Pada Kumpulan Puisi Ketika Cinta Bicara Karya Kahlil Gibran. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 51-63. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i1.420>